

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS III SDN 165 PEKANBARU**

Irma Nurliyanti, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman

lien@yahoo.co.id, 081378387985, hendri_m2g@yahoo.co.id, otang_90@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The subjects is research students public elementary school III Pekanbaru, in social studies with a number of students 35 people. Which consisted of 19 male students and 16 female students. This type of research is the PTK (action research) is a research done in class in order to improve/enhance the quality of teaching practices. This research was conducted precisely in November 2014 consisted of 11 cycles. KKM predetermined value is 75, but only 42.85% (15 people) who attain KKM. While 57.15% (20 people) who received grades below a predetermined KKM. By applying the learning model Numbered Head Together (NHT). IPS learning outcomes by using cooperative learning model NHT higher than the learning outcomes before using cooperative learning model NHT. The average initial 64.14, after learning using NHT, increased learning outcomes of scores UH, which is an average increase of 64.14 into 76.28 by 18.92% increase learning outcomes IPS from the base score to UH 2 an average of 64.14 into 82.17 with an increase of 28.95%. This proves that the application of the learning model NHT kooperatif can improve learning outcomes IPS third grade students of SDN 165 Pekanbaru.*

Keywords: *Numbered Head Together (NHT), Learning IPS, IPS Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS III SDN 165 PEKANBARU**

Irma Nurliyanti, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman

lien@yahoo.co.id, 081378387985, hendri_m2g@yahoo.co.id, otang_90@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 165 Pekanbaru, pada mata pelajaran IPS dengan jumlah siswa 35 orang. Yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian tindakan kelas) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di Kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Penelitian ini tepatnya dilakukan pada bulan November 2014 yang terdiri dari 11 siklus. Nilai KKM yang telah ditentukan adalah 75, tetapi hanya 42,85% (15 orang) yang mencapai KKM. Sementara 57,15% (20 orang) yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi daripada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Rata-rata awal 64,14, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan tipe NHT, mengalami peningkatan hasil belajar dari skor UH, yaitu rata-rata 64,14 menjadi 76,28 dengan peningkatan 18,92% peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH 2 yaitu rata-rata 64,14 menjadi 82,17 dengan peningkatan sebesar 28,95%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 165 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Numbered Head Together* (NHT), Pembelajaran IPS, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan suatu masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Dalam Kurikulum Sekolah IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarga negaraan. Sedangkan fungsinya untuk mengembangkan pengetahuan, dan sikap (Zulkifli dkk,2009:20). Pembelajaran IPS pada hakekatnya merupakan pengajaran interelasi dari berbagai aspek kehidupan manusia di masyarakat. Pelajaran IPS ini sangat penting diajarkan di SD, dengan tujuan mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kemampuan berfikir kritis yang baik bagi pengembangan diri.

Dalam pembelajaran IPS, metode yang paling sering digunakan adalah metode konvensional yang ditandai dengan guru lebih banyak mengajar tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Jadi guru memegang peranan utama dalam menentukan proses dan isi pembelajaran termasuk dalam menilai kemajuan siswa

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di SDN 165 Pekanbaru Kelas III masih cenderung pada pembelajaran *teacher center*. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa selama proses belajar. Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru diketahui bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif hanya diam dan mendengarkan dan hanya beberapa siswa yang aktif mendengarkan serta bertanya pada guru, karena guru dalam proses menyampaikan pelajaran hanya ceramah. Karena metode yang digunakan guru hanya ceramah, sehingga hanya mendengarkan guru yang menerangkan, akibatnya siswa menjadi jenuh dan melakukan aktifitas lain, seperti berbicara dengan teman sebangku sehingga mengganggu teman yang lain, ada yang dengan sengaja mengganggu temannya, dan mencari kesibukan dengan mencorat-coret buku dan meja.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pembelajaran pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dengan melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 165 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 165 Pekanbaru pada semester 1 pada bulan November - Desember 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 165 Pekanbaru, pada mata pelajaran IPS dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran yaitu, silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Analisis data aktivitas siswa adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru / siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval %	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61- 80	Baik
3	51- 60	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (Syahrilfuddin, dkk (2011:115)

Ketercapaian KKM didasarkan pada ketuntasan belajar IPS siswa pada materi kerjasama dimana siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM. Ketuntasan belajar IPS dapat dilihat pada setiap akhir pertemuan/ ulangan harian.

a. *Ketuntasan Individual*. Berdasarkan penilaian sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapatkan nilai minimal yaitu 75. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Dalam (Purwanto) (2009: 112)

Ket : S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum yang dari tes tersebut

b. *Ketuntasan Klasikal*. Ketuntasan akan tercapai apabila 75% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai KKM. Untuk menghitung Ketuntasan Klasikal digunakan dengan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Dalam (Syahrilfuddin, dkk (2011:116)

Ket : PK = Ketuntasan Klasikal
 ST = Jumlah siswa tuntas
 N = Jumlah seluruh siswa

c. *Peningkatan Hasil belajar*. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{Posrate - Basarate}{Basarate} \times 100\%$$

Ket: P = Peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikn tindakan
 Bsarate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 6 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua, siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat dalam tabel 2:

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 12 dengan persentase 60 % kriteria Cukup. Disini guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketika memberikan penomoran siswa ribut dan tidak teratur, dan kurang mengarahkan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan LKS.

Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 13 dengan persentase 65% kriteria Baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama namun kekurangan guru pada pertemuan kedua ini yaitu masih kurang mengarahkan siswa dalam bediskusi, tetapi persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1, Siklus II

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		PI	P2	PI	P2
1	Menyampaikan tujuan, motivasi, dan menyajikan informasi	2	2	4	4
2	Membantu siswa untuk pengorganisasian kedalam kelompok belajar	3	3	4	4
3	Membimbing siswa dalam kelompok belajar	3	3	4	4
4	Memberikan evaluasi kepada siswa	3	3	4	4
5	Memberikan penghargaan kelompok	1	2	2	3
	Skor	12	13	18	19
	Persentase	60%	65%	90 %	95 %
	Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh hasil dari aktivitas guru yaitu 18 dengan persentase 90% kriteria Sangat baik, disini guru masih kebingungan dalam memberikan penghargaan kelompok. Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 19 dengan persentase 95 % kriteria Sangat baik. Pada pertemuan kedua di siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas III SD Negeri 165 Pekanbaru. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi halaman 7.

Dari tabel 3 dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I diperoleh Skor 10 dengan persentase 50% kriteria kurang dan pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 13 dengan persentase 60 % kriteria cukup. disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain pada saat penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok dan saat siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi masih banyak siswa yang ribut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		PI	P2	PI	P2
1	Siswa mengetahui tujuan, motivasi, dan materi yang kelaskan	2	3	4	3
2	Siswa membentuk kelompok bekerja dan belajar	2	3	4	4
3	Siswa melakukan diskusi di dalam	2	3	4	4

	kelompoknya masing-masing				
4	Siswa mengerjakan tes evaluasi	3	3	4	4
5	Siswa menerima penghargaan kelompok	1	2	2	4
	Skor	10	13	18	19
	Persentase	50 %	60 %	90 %	95 %
	Kriteria	kurang	cukup	Baik	Sangat Baik

Pada pertemuan kedua terlihat peningkatan dari pertemuan pertama tetapi siswa masih melakukan aktivitas lain ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I meningkat.

Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 18 dengan persentase 90% kriteria Sangat baik, pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus I karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran, tetapi masih ribut dalam penghargaan kelompok. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa diperoleh skor 19 dengan persentase 95% kategori Sangat baik, pada pertemuan kedua di siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya. Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata 64,14 dikarenakan guru menggunakan metode ceramah saja, pembelajaran perpusat pada guru, guru tidak menggunakan LKS, sehingga rendahnya motivasi siswa dalam belajar namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT, proses belajar mengajar mengalami peningkatan, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH1 yaitu dari rata-rata 64,14 menjadi 76,28 dengan peningkatan 18,92% Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH2 yaitu rata-rata 64,14 dengan peningkatan sebesar 28,95%.

3. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Poin Peningkatan	
				SD Ke UH1	SD Ke UH2
1	SD	35	64,14		
2	UH1	35	76,28	18,92%	28,95%
3	UH2	35	82,71		

Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat dapat

meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan turut serta bekerjasama, berdiskusi bersama, dan berbuat kearah yang sama meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	48,86	57,14	48,86	Tidak Tuntas
2	UH1	76,28	23,72	76,28	Tuntas
3	UH2	82,71	17,29	82,71	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel 5, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 48,86. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 76,28, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 82,71. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya ketelibatn siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

4. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok, skor dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh. Setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan memperoleh penghargaan kelompok yang dihitung berdasarkan nilai perkembangan siswa pada setiap pertemuan dan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Penghargaan Kooperatif tipe NHT pada Siklus I, Siklus II

NO	Siklus I				Siklus II			
	Rata-rata		Penghargaan Kelompok Tim		Rata-rata		Penghargaan Kelompok Tim	
	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2

1	26	26	Super	Super	16	26	Hebat	Super
2	16	30	Hebat	Super	15	22	Baik	Hebat
3	17	23	Hebat	Hebat	16	26	Hebat	Super
4	23	16	Hebat	Hebat	21	13	Hebat	Baik
5	22	19	Hebat	Hebat	17	14	Hebat	Hebat
6	14	26	Baik	Super	18	26	Hebat	Super
7	15	28	Baik	Super	17	26	Hebat	Super

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I evaluasi 1 kelompok 6,7 mendapat penghargaan Tim Baik, kelompok 2, 3, 4, 5 mendapat penghargaan Tim Hebat, dan kelompok 1 mendapatkan Penghargaan Tim Super. Sedangkan Evaluasi 2 kelompok 2,3,4,5 mendapat penghargaan Tim Hebat, dan Kelompok 1,6,7 mendapatkan Penghargaan Tim Super. Pada Siklus II evaluasi 1 kelompok 2 mendapatkan penghargaan Tim Baik dan kelompok 1,3,4,5,6,7 mendapat penghargaan Tim Hebat. Pada Evaluasi 2 kelompok 4 mendapat penghargaan Tim Baik, Kelompok 2, 5 mendapatkan penghargaan Tim Hebat dan Kelompok 1,3,6,7 mendapatkan penghargaan kelompok Tim Super.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas III SD Negeri 165 Pekanbaru yaitu dari rata-rata skor dasar 64,14 meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 76,28 dengan peningkatan 18,92% pada ulangan harian 2 meningkat menjadi 82,71 dengan peningkatan 28,95%.
2. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran IPS siswa Kelas III SD Negeri 165 Pekanbaru yaitu Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pada tiap pertemuan dari rata-rata skor aktivitas guru 60% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 65% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata skor aktivitas guru 90 % meningkat menjadi 95% pada pertemuan kedua. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap pertemuan dari rata-rata 50% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 60% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi menjadi 90% dan pada pertemuan kedua 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.